

ABSTRAK

Mardatila, Akrom.2024. *Pengembangan Instrumen Penilaian Soal Uraian Terintegrasi STEAM dan Berpikir Kreatif dalam Materi Fluida Statis pada Kelas XI: Skripsi Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Drs. Menza Hendri, M.Pd., (II) Dian Pertiwi Rasmi, S.Pd., M.Pd.*

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen, Berpikir Kreatif, STEAM, Fluida Statis

Kemampuan abad 21 dapat dikembangkan oleh suatu pendekatan Model STEAM. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman pendidik mengenai pendekatan STEAM agar dapat mendorong peserta didik menguasai berbagai Kemampuan salah satunya berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Peserta didik dan kelayakan instrumen penilaian berbasis STEAM dalam berpikir kreatif pada materi fluida statis STEAM (*science, technology, engineering, arts, and mathematics*).

Penelitian ini menggunakan metode Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model *Borg and Gall*, dari analisis kebutuhan hingga revisi produk, mencakup tujuh tahap karena hanya fokus pada pengembangan instrumen. Instrumen tes menghasilkan data kuantitatif deskriptif dari tanggapan peserta, seperti mengisi angket persepsi serta jawaban peserta didik pada soal. Data ini digunakan untuk mengukur persepsi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran instrumen berbasis STEAM dalam berpikir kreatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian terintegrasi STEAM untuk materi fluida statis dan melibatkan peserta didik dari SMAN 1 Kota Jambi dan SMA Adhyaksa 1 Jambi, masing-masing dengan 20 peserta didik. Persepsi peserta didik menunjukkan bahwa instrumen ini sangat layak dengan rata-rata 83,15%, menandakan efektivitasnya dalam mendukung berpikir kreatif. Validasi instrumen oleh ahli materi, bahasa, dan evaluator menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada dalam kategori "sangat layak" atau "layak". Meskipun instrumen menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik, terdapat 2 dari 11 soal yang perlu revisi karena koefisien rendah. Tingkat kesulitan soal bervariasi, dengan banyak soal berada pada kategori "sedang" hingga "sukar", yang sesuai untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Daya pembeda soal menunjukkan bahwa beberapa soal kurang efektif dalam membedakan kemampuan peserta didik, sehingga perlu evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas instrumen.